

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS PAAL MERAH II KOTA JAMBI TAHUN 2026

Silvia Mariana¹, Rani Hosiana Br Sinurat², Putri Lestari³, Reni Hariyanti⁴

Program Studi S1 Kebidanan STIKes Keluarga Bunda Jambi

E-mail : silviamariana130383@gmail.com ranihosianna26@gmail.com putrilest98@gmail.com
renihariyanti913@gmail.com

ABSTRAK

Memberikan ASI secara penuh adalah metode untuk meningkatkan kesehatan anak. Tingkat pemberian ASI penuh masih jauh dari yang diharapkan karena terpengaruh oleh berbagai faktor, salah satunya adalah persentase pemahaman ibu dan motivasi dari pasangan. Studi ini bertujuan guna menyelidiki kaitan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi pada tahun 2026. Jenis studi ini adalah kuantitatif menggunakan desain survei analitik yang menggunakan pendekatan potong lintang, di mana analisis Chi-square diterapkan guna menentukan keterkaitan antar variabel, dan nilai p-value kurang dari 0,05 yang mengindikasikan keterkaitan yang bermakna antara variabel. Populasi terdiri dari ibu yang sedang memberikan asi kepada buah hatinya yang berusia lebih dari 6 bulan, dengan total 45 responden yang diperoleh melalui teknik pengambilan sampel total. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa 33 responden memberikan ASI secara eksklusif (73,3%). Dalam kategori pengetahuan, terdapat 20 responden (44,4%) yang mempunyai pengetahuan baik, sementara dukungan suami yang baik tercatat pada 24 responden (53,3%). Hasil analisis statistik memaparkan bahwa tidak adanya keterkaitan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, dengan p-Value = 0,009. Di sisi lain, terdapat keterkaitan yang signifikan diantara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif, dengan p-Value = 0,022. Berdasarkan studi ini, bisa dinyatakan bahwa tidak ada keterkaitan yang berarti antara pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif dan tidak adanya korelasi kuat antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi pada tahun 2026.

Kata kunci: Pengetahuan ibu, Dukungan Suami, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is a method for improving child health. Exclusive breastfeeding rates remain far from ideal due to the influence of various factors, including maternal understanding and partner motivation. This study aims to investigate the relationship between maternal knowledge and husband support with exclusive breastfeeding at the Paal Merah II Community Health Center in Jambi City in 2026. This study is quantitative, using an analytical survey design with a cross-sectional approach. Chi-square analysis was applied to determine the relationship between variables, with a p-value less than 0.05 indicating a significant relationship. The population consisted of mothers currently breastfeeding their children over 6 months old, with a total of 45 respondents obtained through a total sampling technique. The results indicated that 33 respondents (73.3%) were exclusively breastfeeding. Regarding knowledge, 20 respondents (44.4%) had good knowledge, while 24 respondents (53.3%) had good husband support. The results of the statistical analysis showed that there was no significant relationship between maternal knowledge level and exclusive breastfeeding, with a p-value of 0.009. On the other hand, there was a significant relationship between husband's support and exclusive breastfeeding, with a p-value of 0.022. This study concluded that there was no significant relationship between mothers' knowledge levels regarding exclusive breastfeeding and no strong correlation between husband's support and exclusive breastfeeding at the Paal Merah II Community Health Center in Jambi City in 2026.

Keywords: Maternal knowledge, husband's support, exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

Susu yang dikeluarkan oleh ibu (ASI) adalah sumber pangan yang sangat baik untuk buah hati, khususnya saat usia 6 bulan kehidupan pertamanya. Kelebihan dari pemberian ASI secara eksklusif tidak hanya dirasakan oleh anak, tetapi juga memberi manfaat kepada ibu. efek positif bagi para ibu. Untuk bayi, ASI berfungsi untuk melindungi mereka dari berbagai macam infeksi serta mendukung penguatan sistem kekebalan tubuhnya, membantu pertumbuhan kecerdasan, serta menghindarkan dari masalah sembelit dan obesitas. Sementara itu, bagi ibu, menyusui secara eksklusif bisa membantu mengurangi kemungkinan terkena kanker pada payudara, ovarium, dan rahim, membantu dalam pencegahan osteoporosis dan diabetes, meredakan tekanan mental, mempercepat proses pemulihan berat badan setelah melahirkan, dan menjadi cara alami untuk mengatur jeda antara kehamilan (Yunizar, 2025).

Seorang ibu yang tahu banyak kemungkinan besar akan memberikan makanan ASI sepenuhnya kepada buah hatinya. di sisi lain, jika pengetahuan si ibu kurang, maka kemungkinan peluang ibu untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif juga akan berkurang (Mulia Mustika, 2025). Faktor psikososial yaitu seperti dukungan dari pasangan, sanak saudara, serta profesional kesehatan sangat berperan penting dalam mendorong ibu mempercayai serta terus memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Bantuan dari pasangan dianggap sebagai salah satu sumber yang paling berpengaruh. Banyak penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat berarti antara dukungan yang diterima oleh Ibu selama masa menyusui dengan efektivitas dalam memberikan ASI eksklusif (Laras, Adiningsih and Righo, 2025).

Hasil penelitian menyatakan Pengetahuan ibu memengaruhi pemberian ASI eksklusif kepada anak usia dari 0 bulan hingga dengan 6 bulan dengan tingkat signifikansi $p=0,003$ Menurut peneliti,

pemberian ASI eksklusif kepada bayi berdasarkan dengan pemahaman akan keuntungan dari ASI Eksklusif. Ibu yang tahu banyak mengenai ASI eksklusif akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Jika seorang ibu tidak mempunyai banyak pemahaman mengenai ASI eksklusif, besar kemungkinan dia tidak akan menyusui bayinya dengan ASI eksklusif (Nuraini & Nurjannah, 2025). Selain itu berdasarkan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang berarti antara dukungan dari suami terhadap pemberian ASI eksklusif dengan cara pemberian ASI eksklusif, dengan nilai $p=0,000$. Di kalangan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami, persentase keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif hanya mencapai 14,8%. Sementara itu, peserta yang tidak menyusui secara eksklusif mencapai 85,2 persen. Di sisi lain, ibu-ibu yang mendapatkan bantuan berupa dukungan dari suami cenderung mempunyai persentase keberhasilan menyusui eksklusif yang lebih besar (Hasibuan & Boangmanalu, 2023).

Hasil penelitian Sahira, Kisnawaty, and Firmansyah (2025), menyatakan adanya keterkaitan antara wawasan yang dimiliki oleh ibu serta dukungan suami memiliki dampak pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif di area kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta ($p\text{-value}=0,000$). Petugas kesehatan dan kader posyandu disarankan untuk menyampaikan pengetahuan tentang ASI eksklusif di posyandu serta memberikan dukungan kepada ibu hamil dan ibu menyusui serta keluarga terutama suami sebaiknya secara teratur mengikuti sesi konseling menyusui. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu dan suami sekaligus memberikan dukungan kepada ibu dalam mengatasi berbagai kesulitan saat menyusui. Dengan demikian, ibu tidak perlu memberikan susu pengganti atau makanan tambahan untuk bayi terlalu cepat.

Berdasarkan penelitian awal yang di kerjakan oleh peneliti di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi terhadap para ibu yang

menyusui di Puskesmas tersebut. Peneliti mendapatkan informasi bahwa 3 dari 10 ibu menyusui yang melakukan pemberian ASI secara Eksklusif kepada bayinya.

Tujuan pada studi ini adalah untuk memahami keterkaitan antara pemahaman serta dukungan dari suami akan pemberian ASI eksklusif kepada bayi di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian dalam laporan ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan mengaplikasikan desain survei analitik yang menerapkan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang. Desain tersebut ditunjuk karena bisa menggambarkan keterkaitan hubungan antara pengetahuan ibu serta bantuan dari suami berupa dukungan terhadap kebiasaan memberikan ASI Eksklusif secara efektif dalam satu periode pengumpulan data.

Waktu dan Tempat Penelitian

Studi ini akan diselenggarakan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi, di bulan Februari 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian berikut ialah ibu menyusui di Puskesmas Paal Merah II di Kota Jambi yang berkuantitas sebanyak 45 sampel.

Kuantitas partisipan dalam studi ini adalah 45 orang ibu yang sedang menyusui dan mempunyai anak berusia lebih dari 6 bulan yang bertempat di area kerja Puskesmas Paal Merah II di Kota Jambi.

Metode pengambilan sampel yang diterapkan pada studi berikut ialah menerapkan *Non-Probability Sampling* dengan metode *Accidental Sampling*.

Prosedur

Sampel untuk penelitian diambil sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan kriteria yang dikecualikan. Kriteria untuk inklusi meliputi : (1) Ibu yang sedang menyusui dengan bayi berumur lebih dari 6 bulan yang terdaftar di Puskesmas Paal

Merah II di Kota Jambi; (2) Memiliki suami; (3) Mempunyai kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif; dan (4) Siap untuk berpartisipasi sebagai responden dengan menyetujui tanda tangan pada formulis persetujuan yang diinformasikan (*Informed Consent*). Sementara Kriteria Eksklusinya meliputi: (1) Ibu menyusui yang tidak dapat ditemui saat pengumpulan data menolak/ mengundurkan diri.; (2) Ibu yang menghadapi masalah kesehatan atau kesulitan berkomunikasi yang menghalangi pengisian kuesioner; dan (3) Responden yang tidak mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dihimpun pada studi ini ialah informasi Utama yang akan didapatkan melalui pengisian angket oleh responden. Instrumen yang akan digunakan pada studi ini adalah Kuesioner yang dirancang untuk menilai sejauh mana pemahaman dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif serta Lembar *Informed Consent* yang menyatakan bahwa ibu menyusui bersedia menjadi responden penelitian.

Pengolahan data dalam penelitian kuantitatif adalah proses transformasi data yang tidak teratur menjadi format yang siap dianalisis. Tahapan pengolahan data meliputi *editing* (penyuntingan), *coding* (pengkodean), tabulasi, dan pembersihan (*cleaning*.)

Prosedur pengodean (*coding*) data dilakukan untuk mengonversi data tekstual menjadi numerik agar dapat diolah secara statistik, dengan ketentuan sebagai berikut: variabel pengetahuan ibu dikategorikan menjadi baik (kode 1; 76%–100%), cukup (kode 2; 56%–75%), dan kurang (kode 3; <56%); variabel dukungan suami diukur dengan skala Likert (Selalu=4, Sering=3, Pernah=2, Tidak Pernah=1) lalu dikelompokkan berdasarkan skor T menjadi Baik (kode 1; $T \geq 50$) dan Kurang (kode 2; $T \leq 50$); serta variabel terkait pemberian ASI eksklusif dikelompokkan dalam 2 kelompok, yakni Memberikan ASI Eksklusif (kode 1)

serta Tidak Memberikan ASI Eksklusif (kode 2).

Teknik Analisis Data

Pada studi kuantitatif, pengkajian informasi biasanya melibatkan prosedur statistik (*statistical procedures*) agar hasil penelitian dapat diuji hipotesis (Syapitri, Arironang and Press, 2023).

Data analisis dengan statistic deskriptif dan statistic inferensial, dengan dibantu program SPSS. Dalam proses pengolahan data, terdapat dua pendekatan yang dipakai yakni:

1. Analisis Univariant

Analisis univariant yang sering dikenal sebagai analisis deskriptif atau statistic deskriptif, memiliki tujuan untuk menggambarkan situasi fenomena yang sedang diteliti. Variabel yang terdapat dalam studi ini yakni : pemahaman ibu dan bantuan dari suami berupa dukungan.

2. Analisis Bivariat

Data penelitian ini menggunakan rumus *Uji Chi-Square* guna mengetahui apakah ada kaitan pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam proses pemberian ASI Eksklusif. Jika $p\text{-value} < 0,05$ ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara pengetahuan dan dukungan suami dalam proses pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Sebaliknya, jika $p\text{-value} > 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan pengetahuan dan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

No.	Pengetahuan Ibu	Frekuensi
1	Baik	20
2	Cukup	7
3	Kurang	18
Total		45

Berdasarkan tabel 1 yang telah

disebutkan, didapatkan informasi bahwa ada 20 responden (44.4%), yang mempunyai pengetahuan yang baik, 7 responden (15.6%) yang mempunyai pengetahuan yang cukup, 18 responden (40,0%) yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

No.	Dukungan Suami	Frekuensi
1	Baik	24
2	Cukup	21
Total		45

Menurut tabel 2 di atas, didapatkan bahwa ada 24 responden (53.3%) yang mendapatkan dukungan baik dari suami, sedangkan 21 responden (46.7%) menerima dukungan suami yang kurang.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan terhadap pemberian Asi Eksklusif

Pemberian ASI							
No	Pengetahuan	Memberi ASI		Tidak Memberi ASI		Total	P-Value
		F	%	F	%	%	
1.	Baik	19	95.0	1	5.0	20 100.0	0,009
2.	Cukup	3	42.9	4	57.1	7 100.0	
3.	Kurang	11	61.1	7	38.9	18 100.0	
Total		33	73.3	12	26.7	45 100.0	

Bersumber pada kajian yang dilakukan menggunakan *uji Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,009 ($p < 0,05$) yang secara statistik mengindikasikan munculnya keterkaitan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Namun demikian, hasil uji juga menunjukkan bahwa ada lebih dari 20% sel dengan nilai *expected count* kurang dari 5, jadi ketentuan untuk menerapkan *uji Chi-Square* tidak dapat dipenuhi. Oleh karena itu, hasil *uji Chi-Square* tersebut tidak dapat diinterpretasikan secara valid, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak ditemukan keterkaitan yang berarti diantara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI secara eksklusif dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan terhadap pemberian Asi Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif							
No	Dukungan	Memberi ASI		Tidak Memberi ASI		Total	P-Value
		F	%	F	%	%	
1.	Baik	21	87.5	3	12.5	12 100.0	0,022
2.	Sedang	12	57.1	9	42.9	33 100.0	
	Total	33	73.3	12	26.7	45 100.0	

Hasil uji statistic yang dilakukan dengan metode *uji Chi-Square* menunjukkan *p-value* sebesar 0.022 ($p > 0,05$), yang mana memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwasanya ditemukan keterkaitan antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif di area kerja Puskesmas Paal Merah II di Kota Jambi pada tahun 2026.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan ibu

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 45 responden, sebagian besar mendapatkan pengetahuan yang baik sebanyak 20 responden (44,4%), pengetahuan yang kurang sebanyak 18 responden (40,0%), dan pengetahuan yang cukup sebanyak 7 responden (15,6%). Berdasarkan data ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan yang baik lebih banyak daripada pengetahuan yang kurang.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu, semakin besar kemungkinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan rendah cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Secara teori, pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Menurut Notoatmodjo, (2014), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif yang pada akhirnya mempengaruhi tindakan seseorang (Frisilia, 2021).

Menurut Ramli et al., (2020) bahwa pengetahuan ibu bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi

pemberian ASI eksklusif, melainkan terdapat faktor lain seperti budaya, kebiasaan, dukungan keluarga, serta pengaruh lingkungan yang turut berperan dalam menentukan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

b. Dukungan suami

Berdasarkan tabel 2. sebagian besar responden mendapatkan dukungan yang baik sebanyak 24 responden yaitu (53.3%), dan dukungan kurang sebanyak 21 responden yaitu (46.7%). Berdasarkan data ini dapat dijelaskan bahwa dukungan kurang lebih banyak dari pada dukungan baik terhadap pencegahan pemberian ASI eksklusif pada ibu. Adanya dukungan suami dan keluarga adalah faktor penguat bagi ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi. Namun masih banyak ibu yang mengungkapkan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan dari suami dan keluarganya dalam memberikan ASI eksklusif.

Dukungan suami merupakan bagian dari dukungan sosial yang sangat berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, instrumental (bantuan langsung), informasi, dan penghargaan. Suami yang mendukung akan memberikan rasa percaya diri dan motivasi kepada ibu dalam menyusui bayinya. Menurut teori dukungan sosial, keterlibatan pasangan sangat mempengaruhi perilaku kesehatan ibu. Hal ini juga didukung oleh penelitian dalam Jurnal Kebidanan Indonesia yang menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan (Pebrianthy et al., 2024).

c. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini diperoleh dari 45 responden tentang hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif diperoleh hasil bahwa yang memberi ASI memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 19 responden (95.0%), responden yang tidak

memberi ASI memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 1 responden (5.0%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,009 ($p < 0,05$) yang secara statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Namun demikian, hasil uji juga menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 20% sel dengan nilai expected count kurang dari 5, sehingga syarat penggunaan uji Chi-Square tidak terpenuhi.

Oleh karena itu, hasil uji Chi-Square tersebut tidak dapat diinterpretasikan secara valid, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026.

Pengetahuan responden tentang ASI dapat langsung memberikan pemahaman yang sama sehingga ibu harus melakukannya. Pemberian ASI tergantung dari keadaan ibu, lingkungan dan dukungan keluarga serta keadaan patologi persalinan yang dialami, selanjutnya banyak ibu memiliki pengertian yang berbeda-beda tentang pemberian ASI, sehingga dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda pula. Karena memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang materi yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar (Varney, 2015).

Rendahnya cakupan pemberian ASI sudah menjadi masalah Nasional, ternyata tidak disebabkan oleh pengetahuan ibu tentang pemberian ASI yang kurang baik, tetapi diperkirakan banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya cakupan ASI tersebut, antara lain dapat disebabkan oleh faktor ibu itu sendiri seperti ibu yang bekerja, keadaan gizi ibu, pengaruh budaya, dan kebiasaan dalam keluarga, sehingga mempengaruhi dalam memberikan ASI.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan cakupan ibu tentang pemberian ASI adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan antara lain penyuluhan, informasi tentang pengertian pemberian ASI,

tujuan, lama pemberian ASI, manfaat pemberian ASI, akibat pemberian susu formula khususnya pada saat awal persalinan melalui penyuluhan, poster, leaflet ataupun pada saat tertentu pemutaran film atau CD (Kemenkes RI, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramli et al., 2020) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif disebabkan karena pengetahuan tidak selalu diikuti dengan praktik nyata, meskipun ibu memiliki pengetahuan yang baik, faktor lain seperti kebiasaan budaya, kepercayaan keluarga, pengaruh lingkungan, serta kurangnya motivasi dan dukungan sosial lebih dominan memengaruhi perilaku dalam pemberian ASI. Selain itu, adanya anggapan bahwa bayi memerlukan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan juga membuat ibu tetap tidak memberikan ASI eksklusif. Dengan demikian, pengetahuan saja tidak cukup, tetapi perlu didukung oleh faktor lingkungan dan motivasi agar dapat memengaruhi perilaku ibu. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif hasil penelitian didapatkan sebanyak 52 ibu (91%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sebagian besar ibu (94,4%) memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif, ibu yang punya pengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif hanya 3 ibu (14,3%). Hasil uji analisis bivariat diketahui bahwa Tidak ada Hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif, $P \text{ value} = 0,346 > 0,05$.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2022) menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik, praktik pemberian ASI tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, tetapi oleh faktor lain seperti budaya, sikap, dukungan lingkungan, pekerjaan, serta kebiasaan atau kepercayaan yang berkembang di Masyarakat. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik

tentang ASI eksklusif sebanyak 27 orang (67,50%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (20%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (12,50%). Hasil uji analisis bivariat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif $p\text{-value} = 0,436 > 0,05$.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurkhayati (2020), pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Pemberian ASI Eksklusif dapat dipengaruhi oleh peran dari petugas kesehatan dalam pemberian informasi, pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan yang turut berpartisipasi dalam membantu upaya pemerintah menyukseskan pemberian ASI Eksklusif melalui kegiatan penerapan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui, pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada bayi yang baru lahir, menjadi konselor yang tepat dan cerdas bagi ibu-ibu hamil dan menyusui, menekan promosi susu formula, mendukung penyediaan fasilitas pojok ASI (Henderawati 2023).

Upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan dampak perilaku seksual berisiko, mengembangkan program edukasi yang efektif dan menarik bagi remaja, melibatkan orang tua dan guru dalam proses edukasi, serta melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja.

Berdasarkan asumsi peneliti yang dapat dilakukan agar peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif tetap tinggi adalah adanya mitra

kerja sama antara lingkungan keluarga dengan pihak kesehatan wilayah setempat untuk membuat program kegiatan secara rutin membahas tentang kesehatan bayi dan ibu. Dengan adanya penyuluhan atau edukasi rutin di desa maupun puskesmas akan menambah pengetahuan ibu dan memberikan gambaran dampak baik dari pemberian ASI eksklusif.

d. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini diperoleh dari 45 responden tentang hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif diperoleh hasil bahwa dari 45 responden yang memberi ASI memiliki dukungan yang baik sebanyak 21 responden (87.5%), sedangkan responden yang tidak memberi ASI memiliki dukungan yang baik sebanyak 3 responden (12.5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value}$ 0.022 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026.

Dukungan dari suami sangat berpengaruh dalam keberhasilan menyusui. Suami berperan dalam memberikan dukungan informasi, penilaian, instrumental, dan emosional. Misalnya, jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan, emosi positif akan muncul yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin, sehingga ASI akan lebih lancar. Suami juga bisa membantu dalam hal praktis seperti menenangkan bayi, membantu pekerjaan rumah tangga, dan memberikan pujian serta dukungan emosional, yang dapat mencegah stres pada ibu (Pratiwi, 2020).

Dalam hal pemberian ASI eksklusif dukungan suami sangat penting. Suami bisa membantu ibu mempertahankan komitmen untuk memberikan ASI eksklusif dan tidak tergoda oleh susu formula, memberikan bantuan praktis seperti menyiapkan kebutuhan ibu dan membantu merawat bayi, serta memberikan dukungan teknis seperti

mengantar kontrol ke dokter atau bidan. Dukungan dari suami ini sangat berperan dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Yanti 2021).

Hasil penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan (Riskita, 2019), yang menunjukkan bahwa dari 24 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif, 13 responden diantaranya tidak mendapatkan dukungan dari suaminya, sedangkan yang mendapatkan dukungan dari suaminya hanya 11 responden. Uji statistic pada penelitian ini mendapatkan hasil p (Sig) 0,020 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada anaknya.

Dukungan suami berperan penting dalam keberhasilan menyusui, karena keadaan emosional ibu yang dipengaruhi oleh dukungan suami secara tidak langsung juga mempengaruhi produksi ASI. Suami dapat memberikan dukungan dengan bersikap suportif, tidak meragukan kemampuan ibu dalam menyusui, memberikan afirmasi positif, serta menemani ibu dalam mendapatkan informasi tentang menyusui (Yuanita and Syaiful, 2021).

Penelitian sebelumnya Astuti & Wulaningsih, (2021) menemukan adanya hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dari 36 responden, 24 (66,7%) mendapat dukungan suami, dan dari jumlah tersebut, 21 (58,3%) memberikan ASI eksklusif, sedangkan 15 (41,7%) responden lainnya tidak memberikan ASI eksklusif. Studi pendahuluan di PMB Umroh Ummu Aisyah Sukoharjo menemukan bahwa capaian ASI eksklusif mencapai 74,3%, masih di bawah target nasional sebesar 80%. Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif menarik untuk dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Harahap and Nasution (2023) menyatakan pengetahuan ibu merupakan

faktor penting dalam menentukan perilaku kesehatan, khususnya dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung memahami manfaat ASI eksklusif, seperti meningkatkan daya tahan tubuh bayi, mencegah penyakit infeksi, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan rendah cenderung kurang memahami pentingnya ASI eksklusif sehingga lebih mudah terpengaruh oleh faktor eksternal seperti pemberian susu formula atau makanan tambahan dini.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu namun juga menjadi tanggung jawab seluruh keluarga termasuk salah satunya adalah suami. Peneliti berpendapat bahwa suami yang memberikan dukungan informasional, emosional, instrumental dan penilaian yang baik dapat memberikan motivasi dan semangat kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Fatmawati. and Hartutik, 2021).

Peran suami dalam mendukung pemberian ASI eksklusif bisa di mulai dengan ikut mendampingi ibu bahkan bisa ikut bersama dalam mengikuti konseling menyusui atau suami dapat mengikuti program kelas Ayah ASI. Pengetahuan dan dukungan suami akan membantu pasangan saat belajar menyusui. Mempelajari tentang mengapa menyusui itu penting, bagaimana menyusui bekerja dan bagaimana mendapatkan bantuan untuk pasangan jika dia membutuhkannya. Cara praktis lain untuk membantu istri dengan melakukan pekerjaan rumah tambahan dan suami juga dapat melakukan pijat oksitosin kepada ibu untuk memperlancar pengeluaran ASI (Astuti and Wulaningsih, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung adanya keingintauan dari ibu untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui dengan mengikuti penyuluhan tentang manfaat dan

keunggulan ASI dan manfaat menyusui baik bagi ibu maupun bayinya. Peningkatan pengetahuan ibu bisa melalui pelayanan konseling manajemen laktasi yang dapat diberikan sejak kehamilan pada saat ibu melakukan ANC atau ibu dapat diikuti sertakan dalam kelas ibu hamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi mengenai Keterkaitan pengetahuan ibu serta dukungan suami dalam pelaksanaan ASI eksklusif di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi tahun 2026 yang melibatkan 45 responden, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Ada 20 responden (44.4%), yang mempunyai pengetahuan yang baik, 7 responden (15.6%) yang mempunyai pengetahuan yang cukup, 18 responden (40,0%) yang memiliki pengetahuan yang kurang.
2. Mayoritas responden mendapatkan dukungan suami yang baik yaitu berkuantitas 24 orang (53,3%), sebaliknya dukungan suami yang kurang berkuantitas 21 orang (46,7%).
3. Sebagian besar informan memberikan ASI eksklusif pada buah hatinya yakni berkuantitas sebanyak 33 orang (73,3%), sementara 12 responden (26,7%) tidak memberikan ASI eksklusif.
4. Adanya keterkaitan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, dengan temuan analisis statistik *Chi-Square* didapati hasil $p\text{-value} = 0,009$ ($p < 0,05$). Namun, analisis itu mengindikasikan bahwasanya terdapat lebih dari 20% sel memiliki nilai ekspektasi yang dibawah 5, artinya gagal dalam kriteria penggunaan uji *Chi-Square*. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya keterkaitan yang berarti antara pemahaman ibu dengan pemberian ASI secara eksklusif.
5. Terdapat kaitan antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif, dimana hasil uji statistic *Chi-Square*

memaparkan $p\text{-value} = 0,022$ ($p < 0,05$) yang mana menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif

SARAN

Diharapkan kepada pihak Puskesmas agar meningkatkan lagi kegiatan bimbingan serta edukasi untuk ibu hamil serta ibu yang sedang mengASIhi anaknya mengenai kegunaan dan pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Temuan dari studi diatas semoga berpotensi menjadi pengalaman yang bermanfaat dan membantu peneliti memahami lebih dalam tentang hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam memberikan asi eksklusif dan juga menerapkan ilmu yang telah didapat dibidang kesehatan.

Diharapkan kepada peneliti berikutnya supaya dapat melaksanakan studi lanjutan terkait faktor elemen lainnya yang mempengaruhi suplai ASI eksklusif, contohnya aspek pekerjaan ibu, pendidikan, norma budaya, maupun dukungan keluarga lainnya, dengan penggunaan ukuran sampel yang lebih besar memungkinkan hasil penelitian untuk lebih dikembangkan dan diperdalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada Ayah dan Ibu saya serta untuk diri saya sendiri. Bapak Gondit Sinurat, Ibu Elperida Emberka Turnip, kepada mereka yang sudah memberikan dukungan secara financial terhadap studi ini dan Ketulusannya dari hati atas doa yang tidak pernah putus dan dukungan yang tidak bisa ternilai.

Juga untuk seluruh keluarga saya yang sangat saya cintai, dan untuk saya sendiri yang telah mampu melewati setiap tahap hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, B.W. and Wulaningsih, I. (2021) 'Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui', 5(2), pp. 74–82.

- Frisilia, M. (2012) 'Hubungan Pengetahuan Manajemen Laktasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Relationship In Lactation Management with Exclusive Breastfeeding On Nursing Mothers'.
- Hasibuan, R. and Boangmanalu, W. (2023) 'Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif', *Media Informasi*, 19(1), pp. 55–61.
- Henderawati, R., Kartasurya, M.I. and Suparwati, A. (2023) 'Analysis on Policy Implementation of Exclusive Breastfeeding for Working Women in South Kalimantan Province', *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 02(01), pp. 36–43.
- Laras, N., Adiningsih, B.S.U. and Righo, A. (2025) 'Hubungan Dukungan Suami pada Keberhasilan Ibu Memberikan Asi Eksklusif di Desa Anjungan Kabupaten Mempawah', *Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat (Scientific Periodical Journal Of Medicine And Public Health)*, 3(1), pp. 1–9.
- Mulia Mustika, E.W.Y. (2025) : 'Jurnal Besurek Jidan Dalam Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi 0-6 Bulan Kebidanan , Poltekkes Kemenkes Bengkulu , Jl . Indragiri Pd . Harapan Kec . Gading Cempaka Nomor 03 Kota Bengkulu , Bengkulu 38225 Email : PENDAHULUAN Menurut Wo', *Jurnal Besurek Jidan*, 4.
- Nuraini, Nurjannah, F. (2025) 'Open Access Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Wilayah', pp. 131–136.
- Pebrianthy, L. *et al.* (2024) 'Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal ASI EKSLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS SADABUAN Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal', 9(2).
- Ramli, R. *et al.* (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo Correlation of Mothers ' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo', 8(1), pp. 36–46..
- Sahira, B., Kisnawaty, S.W. and Firmansyah, F. (2025) 'Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta', *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(4), pp. 2340–2346.
- Syapitri, H., Aritonang, J. and Press, A. (2023) *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Yanti, E.S. (2021) 'Dukungan Ayah ASI terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif', *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 1(2), p. 67.
- Yunizar, N. (2025) 'Eksklusif Pada Ibu Menyusui.